

**REGIONAL DEVELOPMENT STRATEGIES IN CREATIVE INDUSTRY  
(STUDY OF BAKTI RAJA DISTRICT, HUMBANG DISTRICT HASUNDUTAN)**

**Rama Indra<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup> Politeknik Pariwisata Medan**

**Correspondence : Rama Indra, Politeknik Pariwisata Medan**

**Email : ramaindra191073@yahoo.com**

**DOI: <https://doi.org/10.36983/japm.v7i2.49>**

**Abstract**

*Food yields of a region are very important and strategic commodities, because most of the regional produce is the development of processed staples produced by an area, for example regional specialties that have very broad prospects and can be developed for the use of rice and other food products made become a regional specialty. Where these food products can be utilized by creative and SME industry entrepreneurs, so that this product can be marketed to introduce food characteristics of a region, Kecamatan Bakti Raja Humbang Hasundutan Regency is an agricultural area that has good potential, and can produce food others, coffee, rubber, candlenut, chocolate, oil palm, sweet skin, palm sugar and many more. But to develop this all is still constrained in terms of the costs of the existing SME business actors, and another problem is competing with food from outside which has long entered the market in the District of Bakti Raja. The research technique was carried out by direct field saving with a qualitative descriptive approach using the SWOT analysis method. Where the SWOT analysis is here to find out the strengths, weaknesses and opportunities, and threats from creative production businesses that are around the Bakti Raja District. The alternative to dealing with the food market share of regional kash is by improving training to improve the quality of the products produced with the media internet as a marketing media to introduce the resulting production, which also collaborates with relevant governments in the Bakti Raja District. Where the results of research are strategies in developing the products produced, for the welfare of society with affordable and competitive price competition.*

**Keywords : Development Strategy, Regional Specialties, Creative Industry**

**STRATEGI PENGEMBANGAN MAKANAN KHAS DAERAH  
DALAM MENINGKATAN INDUSTRI KREATIF  
(STUDI KECAMATAN BAKTI RAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN)**

**Abstrak**

Hasil pangan suatu daerah merupakan komoditas yang sangat penting dan strategis, karena kebanyakan makanan hasil khas daerah merupakan pengembangan dari bahan pokok olahan yang dihasilkan suatu daerah, contohnya makanan khas daerah yang sangat mempunyai prospek yang luas dan dapat dikembangkan umpunya beras dan hasil pangan lainnya yang dibuat menjadi suatu makanan khas daerah. Dimana hasil pangan ini yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha industri kreatif dan UKM, agar produk ini dapat dipasarkan guna untuk mengenalkan ciri khas makanan suatu daerah, Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan daerah pertanian yang memiliki potensi yang baik, dapaun hasil pangan yang dimiliki antara lain, kopi, karet, kemiri, coklat, kelapa sawit, kulit manis, aren dan masih banyak lagi. Tetapi untuk

mengembangkan ini semua masih terkendala dari segi biaya yang dimiliki pelaku usaha UKM yang ada, dan menjadi permasalahan lain ialah bersaing dengan makanan dari luar yang sudah lama masuk ke pasar yang ada di Kecamatan Bakti Raja. Adapun teknik penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung kelapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT. Dimana analisis SWOT disini guna mengetahui kekuatan, kelemahan dan peluang, serta ancaman dari usaha produksi kreatif yang ada di sekitar Kecamatan Bakti Raja. Adapun alternatif untuk menghadapi pangsa pasar makanan khas daerah yaitu dengan membenahi pelatihan guna meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan media internet sebagai media pemasaran untuk memperkenalkan hasil produksi yang dihasilkan, dimana turut melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait yang ada di Kecamatan Bakti Raja. Dimana hasil penelitian adalah strategi dalam mengembangkan produk yang dihasilkan, untuk kesejahteraan masyarakat dengan persaingan harga yang terjangkau dan bersaing.

**Kata kunci : Strategi Pengembangan, Makanan Khas Daerah, Industri Kreatif**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Era globalisasi sekarang dalam menuju persaingan bebas, dimana pihak industri yang berbasis dari hasil pertanian yang ada di daerah dimana perlunya perhatian guna meningkatkan hasil pertanian itu sendiri dan menjadikan suatu penghasil daerah sebagai pusat perekonomian suatu masyarakat yang ada di daerah pedesaan.

Indonesia suatu negara yang kaya akan olahan hasil pangan yang sangat beragam dengan menggunakan hasil pangan pokok yang tersebar di beberapa provinsi yang ada. perkembangan sektor industri sangat didukung oleh sumberdaya alam yang dimiliki, yang mampu menghasilkan berbagai macam produk yang dapat dikemas menjadi olahan dan dikembangkan dari sumberdaya yang dimiliki daerah itu sendiri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Strategi**

#### **Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Manajemen adalah suatu seni, tiap tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Mary Parker Follet).

Menurut Koontz Harold dan Cyril O'donnell, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan perencanaan. Pada awalnya konsep strategi di definisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (George R. Terry yang dikutip oleh pandji Anoraga).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif’.

Penelitian kualitatif adalah proses menjangkau informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. (Nawawi, 1983).

## **HASIL PEMBAHASAN**

Tapanuli Utara sebagai kabupaten induk dari Humbang Hasundutan terbentuk berdasarkan Undang Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Utara. Pada masa pemerintahan penjajahan Belanda, salah satu afdeling di wilayah Keresidenan Tapanuli adalah Afdeling Batak landen dengan ibu kota Tarutung terdiri atas lima onder afdeling. Setelah kemerdekaan tepatnya tahun 1947 Kabupaten Tanah Batak menjadi 4 (empat) kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Silindung ibu kotanya Tarutung.
2. Kabupaten Humbang ibukotanya Dolok Sanggul.
3. Kabupaten Toba Samosir ibukotanya Balige.
4. Kabupaten Dairi ibukotanya Sidikalang

### **Faktor Internal dan Eksternal (S dan O)**

Identifikasi internal menjadi salah satu kekuatan dimana tahapan yang ada dalam pengembangan dair hasil/produk makanan terdiri dari :

- a. Memiliki area lahan yang amat subur  
Memiliki lahan yang subur merupakan salah satu faktor kekuatan bagi para pelaku usaha makanan khas daerah untuk meningkatkan hasil dari tanaman tersebut dapat mendukung pelaku usaha UKM lebih berinovasi dalam memproduksi hasil pangan secara lancar dikarenakan ketersediaan bahan.
- b. Beraneka ragam jenis hasil lahan dengan kualitas yang sangat baik

Dimana tanaman yang dihasilkan oleh para petani yang ada di daerah memiliki kualitas yang sangat baik. Macam-macam tanaman yang di dapatkan dan dihasilkan mempermudah pada pelaku usaha UKM lebih mudah untuk mengembangkan usaha.

- c. Internet sebagai media promosi  
Internet sebagai salah satu media pemasaran suatu produk yang dihasilkan. Dimana kebanyakan pelaku usaha UKM melakukan pemasaran hasil produksinya salah satunya melalui media internet.
- d. Aneka ragam makanan dan rasa yang berbeda  
hasil produksi yang dihasilkan memiliki banyak varian rasa dan inovasi pengembangan produk yang lebih baik, sehingga menambah daya tarik konsumen dimana konsumen dapat lebih mudah memilih sesuai selera dengan varian yang konsumen inginkan.
- e. Kemasan  
Kemasan tidak luput dari ide yang dimiliki pelaku usaha UKM, dimana kemasan yang baik merupakan salah satu unggulan, kekuatan, dan daya tarik yang membuat konsumen penasaran akan produk tersebut.
- f. Harga  
Faktor utama dalam penjualan adalah harga, strategi yang dilakukan pelaku usaha UKM yang ada di Kecamatan Bakti Raja dalah dengan harga yang terjangkau dan pemerataan harga yang sama bagi pelaku usaha UKM yang ada di Kecamatan Bakti Raja.

**Gambar 1: Analisis SWOT**

<b>Faktor Int.</b>	<b>KEKUATAN (S)</b> 1. Memiliki area lahan yang amat subur 2. Beraneka hasil pangan dengan kualitas yang sangat baik 3. Konsumne/pembeli berasal dari berbagai macam kalangan baik dalam maupun luar daerah 4. Media internet sebagai media promosi 5. Varian dengan banyak pilihan rasa 6. Di kemas dengan rapi 7. Harga bersaing dan amat terjangkau	<b>KELEMAHAN (W)</b> 1. Masih melakukan pencatatan secara manual dengan buku. 2. Terbatasnya jaringan pemasaran 3. Terbatasnya modal usaha 4. Masih menggunakan peralatan sederhana
<b>Faktor Eks.</b>	<b>PELUANG (O)</b>	<b>ANCAMAN (T)</b>
	1. Bertambahnya masyarakat 2. Perekonomian yang berkembang. 3. Menigkatnya pendapatan masyarakat 4. Meningkatnya minat permintaan	1. Munculnya pesaing baru 2. Semakin bertambahnya produk baru oleh pesaing 3. Keterbatasan bahan baku

Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 1 : Data Pelaku Industri Kreatif di Kecamatan Bakti Raja  
 Kabuapten Humbang Hasundutan**

No.	Nama	Jenis	Umur	Produksi	Bahan Baku	Prosedure
	Eny Saragih	P	55	Panukkup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 250 gram tepung beras</li> <li>• 100 ml tuak</li> <li>• 3-4 sendek gula</li> <li>• ½ vanili</li> <li>• ½ sdt garam</li> <li>• ¼ butir kelapa parut</li> <li>• 100 ml air</li> <li>• Minyak untuk menggoreng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Campurkan semua bahan kecuali kelapa parut,sambil di remas”biar tercampur rata. tambahkan air sedikit.cek kekentalannya. jangan terlalu kental atau terlalu encer.</li> <li>• Diamkan adonan,tutup dengan serbet yang dibasahkan ± 1 jam.</li> <li>• Setelah 1 jam adonan akan mengembang masukkan kelapa parut aduk rata.</li> <li>• Panaskan wajan / cetakkan /teflon</li> </ul>

						<p>olesi sedikit minyak biar gak lengket. Tuang adonan ± 1 sendok sayur. balek kan supaya matang atas dan bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkat dan sajikan panas – panas.</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--

No.	Nama	Jenis	Umur	Produksi	Bahan Baku	Prosedure
				Lapet Tepung Ketan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 kg beras ketan yang sudah di giling halus</li> <li>• 100 gram gula pasir</li> <li>• Secukupnya garam</li> <li>• Daun pisang untuk membungkus</li> <li>• Secukupnya minyak goreng agar tangan tidak lengket</li> <li>• Bahan isian lapet</li> <li>• 1 buah kelapa parut</li> <li>• 250 gram gula merah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sobek daun pisang beberapa bagian lalu kukus daun pisang selama 10 menit agar daun tidak mudah sobek saat di lipat. Jika sudah, angkat daun pisang lalu lap daun dengan kain kering hingga tidak ada air yang ada di daun.</li> <li>• Di sisi lain. Kita siapkan beras ketan yang sudah di giling halus lalu tambahkan gula pasir dan garam tambahkan sedikit air, uleni adonan hingga adonan menjadi kalis.</li> <li>• Gongseng kelapa hingga berwarna agak kecoklatan lalu campurkan gula merah kedalamnya.</li> </ul>

						<p>Gongseng kembali hingga kelapa kecoklatan dan tercampur dengan gula merah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ambil sedikit minyak balur ke seluruh telapak tangan, ambil sedikit adonan lalu pipihkan adonan. Kemudian tambahkan gula dan kelapa yang sudah di gongseng tadi ke adonan yang sudah dipipihkan dan dibulatkan.</li> <li>• Ambil daun lalu lipat daun membebtuk kerucut ,lalu masukkan adonan ke dalam lipatandaun dan lipat kembali daun hingga adonan tertutup seluruhnya. Ulangi untuk seluruhnya hingga adonan habis.</li> <li>• Kukus lapet tersebut selama 1</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--

No.	Nama	Jenis	Umur	Produksi	Bahan Baku	Prosedure
				Lapet Tepung Beras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tepung beras 500 gram</li> <li>• gula halus 250 gram</li> <li>• tepung ketan 10 gram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi wadah sudah disiapkan lalu masukkan tepung ketan dan tepung beras diaduk sampai merata, lalu</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>• kelapa muda atau tidak terlalu tua ,diparut 250 gram</li> <li>• garam 2 sdt</li> <li>• air 100 ml</li> </ul>	<p>masukkan gula halus serta garam. Diaduk sampai merata kemudian masukkan kelapa parut kedalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikutnya diaduk dengan tangan sampai menggumpal sembari diremas-remas ,lalu tuangkan air kedalam adonan sembari di aduk sampai merata dan menjadi adonan pas.</li> <li>• Ambil adonan sebanyak satu genggam tangan atau secukupnya , kemudian bungkus kedalam daun pisang yang sudah di bentuk kerucut lalu dilipat sampai rapat.lakukannlah sampai adonan habis.</li> <li>• Tata rapi adonan yang sudah dibungkus kedalam kukusan,dan kukus selama 45 menit sampai daun pisang layu dan matang.angkat.</li> <li>• Kue lapet siap untuk dihidangkan.</li> </ul>
--	--	--	--	--	---	--

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Menurut tabel yang diatas menjelaskan dari beberapa pelaku industri kreatif Kabupaten Humbang Hasundutan jenis produk yang dihasilkan atau makanan serta bahan dan prosedur pembuatan. Dari hasil pengamatan di lapangan banyaknya industri kecil menengah yang memanfaatkan makanan khas daerah sebagai bahan untuk memproduksi makanan yang unik dan bervariasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adapun hasil yang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan dan diterapkan industri kreatif Kabupaten Humbang Hasundutan untuk meningkatkan daya untuk menambah dan meningkatkan daya saing dan kuelitas dari produk yang dihasilkan.
2. Dimana kemampuan strategi yang dipergunakan oleh pihak pemerintah dalam hal ini kecamatan Bakti Raja dalam menerapkan kesejahteraan dalambentuk sosial untuk mendukung dan mengembangkan makanan khas daerah di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **Saran**

Berdasarkan data dan informasi dilapangan, maka peneliti memberikan masukan/saran kepada pihak yang terkait, yaitu pelaku usaha UKM harus lebih kreatif dan memberikan inovasi yang bersifat untuk pengembang hasil dari produksi guna meningkatkan produk yang lebih modern dan bila perlau masuk di pasar global, dan untuk pemerintahan setempat yaitu Kecamatan Bati Raja Kabupaten Humbang Hasundutan agar dapat memperhatikan keperluan guna untuk mengembangkan hasil produksi, dimana hasil produksi ini dapata meningkatkan potensi makanan khas daerah guna kesejahteraan masyarakat lokal itu sendiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya, sehingga penelitian dapat diterbitkan di Jurnal Akademi Pariwisata Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- George R. Terry yang dikutip oleh pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2004.
- Koontz, Harold Cyril O'Donnel, (1980), *Management*, Edition VII, Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Mary Parker Follet, (2005). *Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Nawawi, H. Hadari. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara.

### **Biodata:**

**Rama Indra** adalah dosen dengan jabatan Asisten Ahli pada Politeknik Pariwisata Medan.